

**PERAN AKSI CEPAT TANGGAP DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Atika Putri**

**NIM: 01031620202**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**PERAN AKSI CEPAT TANGGAP DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Atika Putri  
NIM: 0103162022**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 196212311989031047**

**Pembimbing II**

Pembimbing II  


**Dr. H. Muniruddin, M.Ag.  
NIP. 196412012014111001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

Nomor : Istimewa

Lamp :

Hal : Skripsi

An. Atika Putri

Medan, 21 September 2020

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU

Di –

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Atika Putri yang berjudul: **“Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

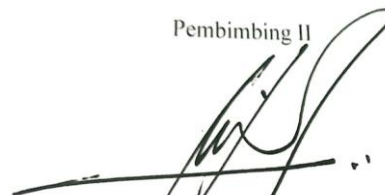
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 196212311989031047

Pembimbing II

Pembimbing II  


Dr. H. Muniruddin, M.Ag.

NIP. 196412012014111001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Putri  
Nim : 0103162022  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Agustus 1998  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan  
Medan Belawan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain. Dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 21 September 2020

Penulis,



**Atika Putri**  
**NIM. 0103162022**

**Atika Putri.** Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Peran lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Sumatera Utara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan. 2) Evaluasi yang dilakukan Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Sumatera Utara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Sumatera Utara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilaksanakan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Sumatera Utara sudah cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan. karena kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar

bagi manusia. Dilihat dari program-program yang dijalankan sudah memenuhi standart kesejahteraan. Dalam bidang pendidikan ada program Gerakan Relawan Mengajar (GRM), dalam bidang kesehatan terdapat program Pelayanan Kesehatan, dalam bidang pemenuhan kebutuhan hidup terdapat program Tepian Negeri. Peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan sangat efektif karena Lembaga ACT selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga mengetahui nilai keberhasilan kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat ialah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk dari penghargaan kebahagiaan yang tidak terlupakan secara khusus kepada ibunda tercinta Mariani Nasution dan ayahanda tercinta Sipul Khair atas segala bantuan, doa dan dukungan untuk penulis mudah menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Wakil rektor II Bapak Dr. Hj. Hasnah Nasution, MA Wakil Rektor III Dr. Hasan Sazali, M.Ag dan para staf biro UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat islam, Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Sekretaris Pengembangan Masyarakat Islam dan Kakak Atikah Asna, S.Sos sebagai Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Secara khusus Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Dosen pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Staff pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu bantuan berharga serta perhatiannya selama masa perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Kakak, dan Adik-Adik tercinta Intan Khairani, Tasya Mutiara, Laras Khairunnisa, dan Dian Mustaqim yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Narasumber yaitu Staf Lembaga Aksi cepat Tanggap (ACT) Sumatera Utara yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.



8. Teristimewa Sahabat-sahabat penulis Rosni Lubis, Ummi Atiyah, Nuzulia Banurea, Rizky Pratiwi, Selvyanti Gea, Arwida Suri, Muhammad Yazid, Muhammad Fauzi AR, Ahmad Tirmizi yang sudah memberikan motivasi dan semangat selama penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman PMI-A 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 21 September 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atika Putri' with a stylized flourish at the end.

Atika Putri

NIM. 0103162022

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Istilah .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kesejahteraan Sosial .....	9
1. Teori Kesejahteraan Sosial.....	9
2. Tujuan Kesejahteraan Sosial .....	15
3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial .....	16
B. Teori Masyarakat .....	17
1. Pengertian Masyarakat Pesisir .....	20
2. Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	21
C. Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Qur'an.....	24

D. Evaluasi Program .....	29
E. Penelitian Yang Relevan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Informan Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Metode Interview/ Wawancara .....	36
2. Metode Observasi.....	36
3. Metode Dokumentasi .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Medan Belawan .....	39
1. Kecamatan Medan Belawan.....	39
2. Letak Geografis .....	40
3. Penduduk.....	41
4. Pendidikan.....	42
5. Agama .....	44
6. Mata Pencaharian .....	45
B. Profil ACT .....	46
1. Sejarah Berdirinya Aksi Cepat Tanggap .....	46
2. Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap .....	49

3. Struktur Kepengurusan Aksi Cepat Tanggap.....	50
C. Temuan Penelitian .....	51
1. Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan .....	51
2. Evaluasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan.....	60
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	32
Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> Menurut Kelurahan Tahun 2017 .....	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan Tahun 2017.....	39
Tabel 4. Jumlah Sekolah, Murid, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kelurahan Tahun 2017 .....	40
Tabel 5. Jumlah Sekolah, Murid, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kelurahan Tahun 2017.....	41
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kelurahan Tahun 2017 .....	42
Tabel 7. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2017.....	43
Tabel 8. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2017.....	43
Tabel 9. Struktur Kepengurusan Aksi Cepat Tanggap.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aksi Cepat Tanggap merupakan satu dari banyaknya lembaga yang bergerak dalam mensosialisasikan program sosial dan kemanusiaannya. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi dan eksistensi lembaga ini yang sudah 14 tahun bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan. Pada 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap secara resmi dirilis secara hukum sebagai lembaga yang bergerak pada bidang sosial dan kemanusiaan.

Untuk meningkatkan kinerja, Aksi Cepat Tanggap mengembangkan aktivitas programnya, mulai dari aksi tanggap darurat, kemudian meluaskan aksinya ke program pemulihan pasca bencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti qurban, zakat, dan wakaf. Mulai 2012 Aksi Cepat Tanggap meningkatkan dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global mendunia, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada tingkatan lokal atau nasional, Aksi Cepat Tanggap mengembangkan jangkauan ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam bentuk organisasi kerelawanan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Cakupan kegiatan programnya saat ini sudah sampai kepada 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Permasalahan kemanusiaan menjadi topik penting yang perlu dikembangkan ditengah globalisasi dan masyarakat modern yang cenderung bersifat tidak peduli terhadap masyarakat yang lain, seperti yang kita alami saat ini adalah ketidakpedulian masyarakat yang satu dengan yang lainnya berhubungan dengan pembangunan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi maupun keagamaan. Keberadaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) ditengah-tengah masyarakat yang bergerak dibidang sosial keagamaan untuk memperjuangkan kepentingan dan hak-hak masyarakat dengan berfokus pada pembangunan masyarakat yang berkualitas sangat berpotensi dalam pengembangan masyarakat, Aksi Cepat Tanggap (ACT) bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan, dalam hal ini melalui program-programnya ACT juga bergerak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus untuk masyarakat-masyarakat yang memerlukan perhatian lebih dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya seperti masyarakat pesisir.

Kemiskinan biasanya digambarkan dengan sedikitnya pendapatan atau penghasilan masyarakat untuk memenuhi segala macam kebutuhan pokok yang paling utama seperti pangan, pakaian, papan atau rumah sebagai tempat teduh, Menurut ahli ekonomi, Emil Salim beliau mengatakan bahwa mereka dapat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila penghasilan yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat teduh dan kebutuhan manusia lainnya.

Sedangkan menurut ahli antropologi, Suparlan beliau menyatakan bahwa kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang berkaitan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung memberikan dampak terhadap tingkat kondisi kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang yang tidak mampu.<sup>1</sup>

Masyarakat pesisir merupakan kumpulan orang yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di dalam lautan, baik itu ikan, udang, kerang-kerangan dan hasil kekayaan laut lainnya.

Mengacu pada wilayah laut Indonesia yang begitu luas dengan kandungan kekayaan hayati yang terkandung didalamnya maka seharusnya para nelayan dapat melihat berbagi potensi yang dapat dimaksimalkan dari pemberian alam Indonesia tersebut, namun faktanya adalah justru kelompok keluarga nelayan yang merupakan kelompok masyarakat yang masih tergolong miskin. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya berharap pada hasil laut, dengan cara melakukan penangkapan maupun penangkaran. Mereka biasanya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kumpulan masyarakat yang tergolong tidak mampu Bahkan jika

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 326.



dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat dikelompokkan sebagai lapisan sosial yang miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu tidak mampu.<sup>2</sup>

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Medan ialah Kecamatan Medan Belawan yang memiliki luas wilayah sebesar 21,82 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk sebanyak 4.499 jiwa/km<sup>2</sup>. Penelitian ini melibatkan 3 kelurahan sekitar yaitu Kelurahan Bagan Deli, Kelurahan Belawan I dan Kelurahan Belawan Lama. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh kecamatan ini dalam hal kesejahteraan masyarakatnya. Kepadatan penduduk, ekonomi masyarakat yang tidak stabil, sehingga berimbas kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sanitasi yang tidak memadai, serta kurangnya kualitas dalam bidang pendidikan maupun pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Keberadaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting karena tidak hanya bergerak pada program pemulihan pasca bencana tetapi juga sudah meluaskan programnya kepada bidang sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang “PERAN AKSI CEPAT TANGGAP DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN”

---

<sup>2</sup>Masyhuri Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, diakses pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 7:45 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Aksi Cepat Tanggap dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan?
2. Bagaimana evaluasi program Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program-program Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui evaluasi program Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

## **D. Batasan Istilah**

### **1. Peran**

Peran adalah bagian yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau menjabat

suatu posisi dalam situasional.<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilaksanakan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Sumatera Utara, misalnya melalui program-programnya.

## **2. Aksi Cepat Tanggap**

Aksi Cepat Tanggap sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Adapun dalam penelitian Aksi Cepat Tanggap Kantor Cabang Sumatera Utara terdapat di Jl. Abdulllah Lubis No. 52/71 kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru Kota Medan.<sup>4</sup>

## **3. Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang bisa mencukupi kebutuhan utamanya, baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, air yang bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pekerjaan dengan layak yang bisa meningkatkan kualitas hidupnya hingga mereka dapat hidup merdeka dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sampai hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dari kesejahteraan dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan seseorang bisa menutupi kebutuhan utama, baik itu pangan, sandang dan papan, serta mampu melaksanakan pendidikan dan

---

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

<sup>4</sup>Aksi Cepat Tanggap, Alamat ACT Kantor Cabang Medan, <http://www.Act.Or.Id>, di akses pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 15:06 WIB.

<sup>5</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 9.

mendapatkan pelayanan kesehatan agar mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

#### **4. Masyarakat Pesisir**

Masyarakat pesisir ialah kelompok masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan sumber pendapatan yaitu memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di lautan.<sup>6</sup> Adapun dalam penelitian ini masyarakat pesisir yang terletak di Kecamatan Medan Belawan tepatnya di Kelurahan Bagan Deli, Kelurahan Belawan I, dan Kelurahan Belawan Lama. Kondisi masyarakatnya yang rata-rata bekerja sebagai nelayan. Dilihat dari sisi pendidikan, masyarakatnya tidak memprioritaskan pendidikan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun kepada berbagai pihak di antaranya:

##### **1. Manfaat Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi juga dokumentasi ilmiah pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini bisa menyampaikan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa, masyarakat serta pihak lain yang dalam memahami kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hlm. 8.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**Pada bab I**, membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan

**Pada bab II**, membahas tentang landasan teori yang mengemukakan tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dalam persepektif Al Qur'an, masyarakat pesisir, evaluasi program dan penelitian yang relevan.

**Pada bab III**, membahas tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan dan teknis analisis data

**Pada bab IV**, membahas tentang hasil yang berisikan gambaran umum Kecamatan Medan Belawan, profil ACT, peran Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan, evaluasi program ACT dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi ACT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

**Pada bab V**, membahas tentang penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan lampiran dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesejahteraan Sosial

##### 1. Teori Kesejahteraan Sosial

kesejahteraan bersumber dari kata “Sejahtera”. Sejahtera berisi pengertian dari bahasa Sanskerta “*Catera*” yang artinya adalah payung. Dalam hal ini, kesejahteraan dalam arti “*Catera*” (payung) ialah orang yang sejahtera orang yang dalam hidupnya merdeka dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran hingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial yaitu orang bisa berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan, jadi kesejahteraan sosial bisa di maksudkan sebagai keadaan di mana orang bisa menutupi kebutuhannya dan bisa berhubungan baik dengan lingkungan<sup>7</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan atau sejahtera dapat menjadi empat arti, sejahtera menunjukkan kondisi yang baik, keadaan dimana orang-orangnya dalam kondisi makmur, dalam kondisi sehat juga damai. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengarah ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 8.

<sup>8</sup><https://kbbi.web.id/sejahtera>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2020, pukul. 15:26 WIB.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, mengenai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara bisa hidup baik serta mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan tugas sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang sekarang memperlihatkan ada warga negara yang belum mendapatkan pelayanan sosial dari negara. Sehingga terdapat warga negara yang menghadapi gangguan pelaksanaan fungsi sosial hingga tidak bisa menjalin kehidupan secara cukup dan terhormat.<sup>9</sup>

Friedlander mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Adi menyebutkan beberapa paradigma kesejahteraan sosial, salah satunya adalah paradigma developmental atau model kesejahteraan developmental. Paradigma ini merupakan konsepsi tentang sistem kesejahteraan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan sosial (*social justice*) yang menekankan pada aspek kesetaraan, kerja sama, dan kemauan untuk saling berbagi dari anggota masyarakat. Selain itu, Adi menyebutkan bahwa bidang kesejahteraan

---

<sup>9</sup>Undang-undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009.

sosial dapat dikelompokkan berdasarkan besaran (size) kelompok yang dituju, yaitu: (1) kesejahteraan individu, (2) kesejahteraan keluarga, (3) kesejahteraan kelompok, (4) pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal, dan (5) pengembangan kesejahteraan publik secara luas. Menurut Mayo, masyarakat dapat diartikan dalam 2 (dua) konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah wilayah geografi yang sama atau tempat bersama dan masyarakat sebagai kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas atau kepentingan bersama. Fahrudin, mengatakan bahwa kesejahteraan berkaitan dengan konsep kualitas hidup (quality of life). Sementara itu, Midgley, mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dalam masyarakat, yaitu: *“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”*.

Persepsi kesejahteraan menurut Nasikun bisa dijelaskan selaku padanan makna dari konsep derajat manusia yang bisa diamati dari empat indikator ialah:

1. Rasa aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 12.



Biro Badan Statistik Indonesia menjelaskan bahwa untuk mengamati ukuran kesejahteraan rumah tangga dalam wilayah ada beberapa indikator yang bisa membentuk ukuran, ialah:

1. Tingkat penghasilan keluarga
2. Struktur pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran untuk pangan juga non pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga dan
5. Keadaan perumahan dan fasilitas yang di punyai dalam rumah tangga.<sup>11</sup>

Menurut Kolle, kesejahteraan bisa diukur dari aspek kehidupan di antaranya:

1. Dengan memperhatikan kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah dan bahan pangan
2. Dengan memperhatikan kualitas hidup dari segi fisik yaitu kesehatan tubuh, lingkungan alam
3. Dengan memperhatikan kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup><http://ejurnal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/download/5748/5673>, diakses pada 3 februari 2020, pukul 14:46 WIB.

<sup>12</sup> Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 5.

Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, serta penyesuaian. Kesejahteraan sosial adalah rencana yang tersusun dari layanan sosial serta lembaga yang tujuannya untuk menolong pribadi serta kelompok dalam bentuk ukuran hidup dan kesehatan yang memenuhi relasi pribadi sosial yang mengharuskan mereka memajukan kemampuannya sebisa mungkin hingga menaikkan kesejahteraannya secara sesuai atas kebutuhan keluarga juga masyarakat.

Pengertian ini membawa makna jika kesejahteraan sosial menagkap berbagai usaha yang dilebarkan hingga meningkatkan taraf hidup manusia, baik di bidang fisik, mental, sosial, emosional, ekonomi juga spritual.

Konsep kesejahteraan ditingkatkan menjadi luas dari sekedar menghitung bagian penghasilan nominal. Kesejahteraan ialah *standard living*, *well being*, *welfare* dan *quality of life*, Brudesth menjelaskan kesejahteraan sebagai mutu kebahagiaan hidup yang bermaksud untuk menilai posisi anggota masyarakat dalam menciptakan keseimbangan hidup mencakup,di antaranya:

- a. kesejahteraan materi
- b. kesejahteraan bermasyarakat
- c. kesejahteraan emosi
- d. keamanan

Kesejahteraan adalah deskripsi dari kualitas hidup manusia *quality of human life* merupakan sebuah kondisi apabila terlaksananya kepentingan dasar dan tercapainya nilai hidup. Sebutan kesehatan sosial keluarga serta kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang bisa menghasilkan pribadi

dengan kualitas kemajuan dan perkembangan yang baik dan perkembangan yang baik.

Kesejahteraan sosial pada dasarnya terdapat tiga konsepsi, di antaranya:

1. Kondisi kehidupan dan keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani serta sosial
2. lembaga atau aspek kegiatan, yang menyertakan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai pekerjaan kemanusiaan yang mengadakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Kegiatan ialah suatu aktivitas atau usaha yang tertata unntuk mendapatkan kondisi kesejahteraan.<sup>13</sup>

## **2. Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan yakni:

- a. Untuk mendapatkan keadaan hidup yang seejahtera dalam arti terlaksananya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan papan, kesehatan dan hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mendapat adaptasi diri yang baik khususnya masyarakat di lingkungannya misal mencari sumber informasi, meningkatkan kondisi hidup yang layak.

Schneiderman mengatakan tiga tujuan pokok dari sistem kesejahteraan sosial yaitu:

### **1) Pemeliharaan Sistem**

---

<sup>13</sup>Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 2.

Pemeliharaan dan menjaga kestabilan atau kesinambungan eksistensi nilai dan norma sosial dan aturan kemasyarakatan dalam masyarakat tercatat hal yang berkaitan dengan defenisi makna serta tujuan hidup. motivasi bagi kelangsungan hidup orang dan kelompok norma-norma yang terlibat pelaksanaan peranan anak, remaja, dewasa dan orang tua juga peranan wanita: norma yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan dalam masyarakat.

Aktivitas sistem kesejahteraan sosial untuk memperoleh tujuan semacam ini tujuan semacam tu mencakup aktivitas yang dilaksanakan untuk sosialisasi anggota terhadap nilai-nilai yang akan diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan nasehat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan.

## 2) Pengawasan Sistem

Melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau meyalah dari nilai sosial. Kegiatan kesejahteraan sosial untuk memperoleh tujuan semacam ini mencakup: mempercepat fungsi pemeliharaan berupa, kompensasi, sosialisasi, pengembangan kemampuan mencapai fasilitas yang ada bagi kumpulan masyarakat yang penyimpangan, menunjukkan penyimpangan tingkah laku misal kelompok remaja dan kelompok lain dalam masyarakat.

### 3) Perubahan sistem

Dalam suatu perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan alat untuk menghilangkan halangan-halangan terhadap partisipasi dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.<sup>14</sup>

### 3. Fungsi-fungsi kesejahteraan

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tujuannya untuk meminimalisir serta mengecilkan tekanan yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya pengaruh-pengaruh sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

#### 1. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

#### 2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami

---

<sup>14</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 10.

masalah tersebut bisa berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

Dalam fungsi ini terhitung juga fungsi pemulihan.

3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial fungsinya untuk memberikan sumbangan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini terdapat kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain..<sup>15</sup>

## **B. Teori Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3)

---

<sup>15</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 12.

Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>16</sup> Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, , memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.<sup>17</sup> Menurut Emile Durkheim<sup>18</sup> bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

---

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hal. 115-118.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 22.

<sup>18</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 11.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial.<sup>19</sup> Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.<sup>20</sup>

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan

---

<sup>19</sup>Djuretnaa Imam Muhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 29-31.

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Ibid.*,



budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

### **1. Pengertian Masyarakat Pesisir**

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat ialah kumpulan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat *Continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>21</sup>

Menurut Satria dalam Ikhsani masyarakat pesisir adalah kumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami atau bertempat tinggal di wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per. 07/Men/2008, tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidaya ikan, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian terkait langsung maupun tidak langsung, dengan pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil perikanan, industri dan jasa maritim.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, masyarakat pesisir ialah suatu komunitas yang hidup di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dalam sumber

---

<sup>21</sup>Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 49.

<sup>22</sup>Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 07 Tahun 2008 tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pembudidaya Ikan.

daya pesisir. Masyarakat pesisir masih terbelakang, dan berada pada posisi mariginal. selain itu banyak di mensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar mengenai karakteristik masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir memiliki cara yang beda dalam bidang pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial juga struktur sosialnya dan sangat beragam identitas, spesialisasi pekerjaan, derajat sosial, pendidikan dan latar belakang budaya. adapun tipe pekerjaan, dari masyarakat yang hidup dan tinggal di wilayah pesisir ialah di antaranya:

- a. Nelayan penangkap ikan serta hewan laut
- b. Petani ikan
- c. Pemilik pekerjaan perusahaan perhubungan laut
- d. Pemilik atau pekerjaan industri pariwisata
- e. Pemilik atau pekerjaan pertambangan dan energi
- f. Pemilik atau pekerja industri maritim (galangan kapal, *coastal and ocean engineering*).

## **2. Karakteristik Masyarakat pesisir**

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumberdaya yang dihadapi. masyarakat agraris yang direpresentasikan oleh petani menghadapi, sumber daya tersusun, yakni pengolahan lahan untuk produksi dalam komunitas dengan hasil yang relatif dapat di prediksi. Karakteristik ini berbeda dengan seorang nelayan. Nelayan menghadap sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah untuk mendapatkan hasil

maksimal dengan resiko menjadi tinggi. keadaan sumber daya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan mempunyai karakteristik keras, terbuka, dan tegas.

Menurut Firt masyarakat nelayan mempunyai kemiripan dengan petani yaitu dari sifat usahanya berkala kecil dengan peralatan dan organisasi pasar yang sederhana, eksploitasi yang sering berkaitan dengan masalah kerjasama. Sebagian besar menandalkan dirinya pada produksi yang sifatnya subsistem serta mempunyai keragaman dalam pangkat dan sikap ekonominya.<sup>23</sup>

Adapun berbagai bidang masyarakat pesisir ialah sebagai berikut:

#### 1. Sistem Pengetahuan

Pengetahuan didapat dari orang tua pendahulu mereka berdasarkan pengalaman empiris. Kuatnya pengetahuan lokal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kelangsungan hidup sebagai nelayan. Pengetahuan lokal yakni teknik penangkapan ikan, teknik pemeliharaan intelektual sampai di pertahankan.

#### 2. Sistem Kepercayaan

secara teologis nelayan mempunyai kepercayaan kuat jika lauat mempunyai kekuatan magic, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan hingga keselamatan hasil tangkapan semakin terjamin. tradisi itu antara lain tradisi suwonke suhu dan dukun dalam rangka mendapatkan keselamatan juga

---

<sup>23</sup>Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 8.

mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Sistem kepercayaan saat ini masih mencirikan kebudayaan nelayan. Namun seiring perkembangan teologis meningkatkannya pendidikan, atau intensitas pendalaman terhadap nilai agama, upacara bagi kelompok nelayan hanyalah sebuah ritualisme yang berarti. Suatu tradisi terus di pertahankan meski telah kehilangan makna sesungguhnya. Jadi, tradisi itu berlangsung hanya sebagai instrument stabilitas sosial dalam kelompok nelayan.

### 3. Peran Perempuan

Kegiatan ekonomi perempuan merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah, tak terkecuali perempuan yang berstatus sebagai istri nelayan, Istri nelayan umumnya selain banyak bergelut dengan urusan domestik rumah tangga juga tetap menjalankan fungsi-fungsi ekonomi baik dalam kegiatan penangkapan di perairan dangkal, pengolahan ikan maupun jasa dan perdagangan.<sup>24</sup> Pembagian kerja keluarga nelayan adalah pria menangkap ikan dan anggota keluarga yang perempuan menjual ikan hasil tangkapan tersebut. Peran perempuan ini merupakan faktor penting dalam menstabilkan ekonomi pada beberapa masyarakat penangkap ikan karena pria mungkin menangkap ikan hanya kadang-kadang sementara perempuan bekerja sepanjang tahun.

Seorang istri umumnya menjalankan fungsi domestik dan ekonomi, dan tidak sampai pada wilayah sosial politik. Namun sebenarnya istri nelayan juga kreatif dalam menciptakan pratana-pranata sosial yang

---

<sup>24</sup> Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 20.

penting bagi stabilitas sosial pada kumpulan nelayan. Hal ini tampak, misalnya pada kegiatan pengajian, arisan serta simpan pinjam yang juga memiliki makna penting dalam membantu dalam mengatasi ketidakpastian penghasilan ekonomi.

#### 4. Posisi Sosia Nelayan

Posisi sosial nelayan dalam masyarakat juga menarik dicermati secara kultural maupun struktural. Hal ini disebabkan banyak masyarakat nelayan yang memiliki status yang relatif rendah. Rendahnya posisi sosial nelayan juga diakibatkan keterasingan nelayan. Keterasingan tersebut menyebabkan masyarakat bukan nelayan tidak mengetahui lebih jauh bagaimana dunia nelayan itu serta sedikitnya waktu dan kesempatan nelayan untuk berinteraksi dengan masyarakat lainya. Hal ini disebabkan banyaknya alokasi waktu nelayan untuk kegiatan penangkapan kan daripada untuk bersosialisasi dengan masyarakat bukan nelayan yang memang secara geografis relatif jauh dari pantai.

Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat.

### C. Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an memakai beberapa istilah yang bermakna kesejahteraan sosial. Di antara istilah-istilah itu yang yang cakupan maknanya luas dan mendalam, serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah *al-falâh* yang melahirkan *al-muflihûn*, masyarakat sejahtera atas dasar iman dan taqwa, menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.

Secara kebahasaan perkataan *al-falâh* berarti keberuntungan, kesuksesan, dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Sementara itu, Al-Raghib al-Ashfahni mengatakan bahwa perkataan *al-falâh* dalam kosa kata Al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan *al-falâh* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. *Al-Falâh* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang mengakibatkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat.

Dalam pada itu *al-falâh* dalam konteks kehidupan akhirat dibentuk di atas empat pokok, kebahagiaan kekal abadi tidak mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kehinaan, dan pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat, Sebagaimana dinyatakan di dalam Al-Qur'an:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَو كَانُوا يَعْلَمُونَ

Dan kehidupan dunia ini hanyalah kehidupan senda-gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sejatinya, sekiranya mereka mengetahui. (Q.S. Al'Ankabut/29: 64).

Konsep kesejahteraan atau *al-falâh* yang ditawarkan Al-Qur`an kepada manusia memiliki dua dimensi yang berpasangan kokoh, selaras, serasi dan simponi, serta bernilai fundamental dalam kehidupan orang-orang yang beriman kepada Al-Qur`an, yakni dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat. Kesejahteraan yang dibangun Al-Qur`an berdiri di atas lima pilar utama, yakni terpenuhinya kebutuhan fisik-biologis, kebutuhan intelektual, kebutuhan emosi, kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial.<sup>25</sup>

Al-Qur'an telah meyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4,

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (QS. Quraisy: 3-4)

Berdasarkan ayat di atas kita dapat melihat jika indikator kesejahteraan dalam al-qur'an terdiri atas tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) ka'bah menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

---

<sup>25</sup>Asep Ismail Usman, Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 4 No. 1 Juni (2015), diakses pada tanggal 24 Februari 2020, pukul 6:42 WIB.

Indikator utama untuk kesejahteraan ialah rasa keterlibatan penuh manusia kepada tuhan pemilik ka'bah (Allah SWT), indikator ini adalah representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan berpusat kepada aspek material kebendaan telah terpenuhi, hal itu tidak pasti bahwa pemiliknya akan merasakan kebahagiaan, sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, Padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah seluruh ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadaNya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan kebahagiaan yang hakiki seseorang.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat diatas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa cemas, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Jika berbagai macam kejahatan seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketengan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupann, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapat kesejahteraan.



A1- Qur'an juga berbicara tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan pada ayat 97 surat An- Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah SWT.<sup>26</sup>

Sikap saling peduli dan tolong menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Hal ini sudah Allah terangkan secara langsung mengamanatkannya dalam dalil A1-Qur'an kepada seluruh umat manusia. Misal nya, dalam Surat A1-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>26</sup>Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, JurnalEkonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, diAkses pada tanggal 06 April 2020 pukul 19:56 WIB.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2)

Perintah tolong-menolong dalam agama ini kerap direpresentasikan dalam aksi kepedulian. Tak sedikit misalnya di Indonesia, hadir lembaga-lembaga filantropi juga diusung oleh semangat kepedulian dan sikap tolong menolong yang tinggi. Salah satu dari banyaknya lembaga yang peduli pada sesama adalah Lembaga Aksi Cepat Tanggap.

#### **D. Evaluasi program**

Evaluasi adalah Aktivitas atau kegiatan penelitian untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakann informasi bagi pembuat keputusan agar keputusan agar keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar tertentu. Kegiatan evaluasi dilakukan secara sistematis dan teratur untuk mengetahui manfaat, kegunaan, dan hambatan suatu kegiatan.

Pendapat Joan L. Herman & Cs bahwa program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan dapat mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam upaya mengetahui kualitas keberhasilan suatu program dibutuhkan penilaian ataupun evaluasi dengan membandingkan apa yang telah dihasilkan dengan standar-standar tertentu yang ditentukan sebelumnya.<sup>27</sup>

Evaluasi program merupakan susunan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesuksesan program. Eko Putro memberitahukan bahwa

---

<sup>27</sup>Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

dari evaluasi suatu program bisa dilaksanakan penilaian secara sistematis serta menggunakan prosedur yang telah diuji secara tepat..<sup>28</sup>

Dari definisi di atas, evaluasi program berorientasi pada tujuan program yang akan dicapai dengan menggunakan kriteria, sistematis, rinci untuk mengetahui keberhasilan program yang sesuai standar yang telah dibakukan dengan menggunakan cara yang sudah diuji secara cermat. Dengan demikian unsur yang pertama dalam evaluasi program adalah unsur tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto ada 2 tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Implementasi program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya.<sup>29</sup>

Menurut Weiss tujuan evaluasi program selalu diartikan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai suatu program. Masukan

---

<sup>28</sup> Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 10.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13.

tersebut dapat berkaitan dengan penghentian program, perluasan program, atau peningkatan program.<sup>30</sup>

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan dari pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan penilaian kegiatan program dengan sengaja untuk mengetahui indikator tingkat keberhasilan suatu program dalam rangka pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan terhadap program yang dievaluasi.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya:

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Jernih Mentari Hasibuan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Tahun 2017 tentang Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Hasil penelitian ini mengatakan peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat Kecamatan Medan Perjuangan adalah penanaman pola hidup sehat bagi masyarakat yang menjadi kader dan masyarakat lain seluruhnya. Jaringan Kesehatan Masyarakat (JKM) telah membantu dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

---

<sup>30</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Bandung: Falah Production, 2006), hlm. 25.

Dari kajian terdahulu jelas berbeda dengan penulis teliti, hasil dari penelitiannya adalah pengembangan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat kecamatan Medan Perjuangan, sedangkan yang penulis teliti adalah pelaksanaan program dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

Penelitian Emmil Rachmaditia Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik Universitas Lampung, Tahun 2018 tentang Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Wilayah Pesisir (Studi pada masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa peran yang dilakukan LSM Mitra Bentala dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Gebang Meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Jelas Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Jurnal Marvel Hrdiknas Makagingge, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Mahumu Dua Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa untuk pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir telah dilaksanakan beberapa program yaitu sosialisasi oleh pemerintah provinsi dan kabupaten yang di prakarsai oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Jurnal Sri Nurhayati Qodriyatun. volume 4 No. 2 Desember, Tahun 2013 tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di kota Batam melau

pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pemerintah kota Batam telah melakukan beberapa program untuk memberdayakan masyarakat pesisir. Seperti program Peningkatan Sarana Prasarana Perikanan Tangkap dan Budidaya, Program Pengembangan Sarana Usaha Perikanan Budidaya, dan Pengolahan Hasil perikanan, Program bantuan biaya pendidikan dan penyediaan sarana transportasi publik untuk anak-anak di kawasan pesisir, program COREMAP.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian memfokuskan pada pembangunan teori yang ada dengan penelitian di lapangan memperoleh data yang bersifat deskriptif.

Pendapat Bagdon dan Taylor pendekatan kualitatif seperti strategi penelitian yang mewujudkan data deskriptif yg berbentuk kata tulisan, lisan dari orang dan sikap yang bisa dipahami.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif bermaksud akan mencapai pemahaman yang bersifat global atas kenyataan sosial dari persepektif partisipan. Apresiasi itu mesti di tetapkan dahulu, tetapi terdapat setelah melaksanakan analisis atas kenyataan sosial yang membentuk fokus penelitian. Untuk itu diambil kesimpulan ialah pemahaman umum tentang kenyataan tersebut. Metode deskriptif ialah penelitian yang menjelaskan keadaan yang mana dasarnya metode dekskriptif ialah mengumpulkan data.

Model penelitian deskriptif, data yang di peroleh berupa kata, gambaran tetapi bukan angka. Dengan itu, laporan penelitian berisi cuplikan data untuk memberi, gambaran pengajuan laporan. Data itu berasal dari hasil catatan wawancara lapangan juga dokumentasi.

---

<sup>31</sup> Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 4.

Pendekatan kualitatif bagi peneliti meminta bisa digambarkan serta dianalisis peran ACT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menjadi tempat atau wadah untuk peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan di kantor lembaga Aksi Cepat Tanggap Sumatera Utara yang letaknya di jalan Abdullah Lubis No.52711, Babura, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti tertarik mengambil kantor lembaga Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian, karena lembaga karena dimengerti serta berbadan hukum sebagai lembaga yang bergerak di aspek sosial juga kemanusiaan. tidak hanya itu, Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di lokasi ini di karenakan ACT Sumatra Utara terkenal sebagai kantor cabang terbaik se- indonesia karena prestasinya mencapai bahkan target yang tepat.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini bentuk jadi dua di antaranya:

### 1. data Primer

Data primer disebut sebagai objek serta dokumen original material mentah dari pelaku di sebut "*first hand information*."<sup>32</sup> yaitu berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan dengan melalui pengamatan individu secara langsung dengan wawancara. Data primer ialah data khusus yang diperoleh dari Kantor Cabang Aksi Cepat tanggap (ACT) Sumatera Utara.

---

<sup>32</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditma, 2009), Cet. 1, hlm. 289.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap yang memberi bukti mengenai informasi tambahan kepada peneliti selaku bahan pelengkap penelitian. Hal-hal ini diperoleh dari Masyarakat dan relawan Aksi Cepat Tanggap. Tidak hanya itu, ada buku, jurnal, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi catatan atau tulisan pribadi, gambaran foto dan lainnya yang di gunakan sebagai teori serta membantu untuk menganalisa masalah yang membawa data dalam penulisan penelitian.<sup>33</sup>

## D. Informan Penelitian

Dalam penelitian diketahui pula objek serta subjek penelitian. Objek penelitian ialah sasaran penelitian. Sedangkan subjek penelitian ialah pemahaman informasi objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang paham akan objek penelitian. Dengan demikian informan dari penelitian ini adalah pengurus inti ACT (Aksi Cepat Tanggap) dan beberapa masyarakat kecamatan medan belawan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Sakti Wibowo Lubis	26 Tahun	<i>Head Of Program</i>
2	Malik Abdul Aziz	24 Tahun	Ketua ACT-MRI Kota Medan

<sup>33</sup>Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

3	Bu Idah	45 Tahun	Kepala Lingkungan Kampung Nelayan Sebrang
---	---------	----------	--

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan digunakanlah teknik sebagai berikut :

#### 1. Metode Interview/wawancara

Metode wawancara adalah satu metode untuk bisa memperoleh data anak atau orang dengan memegang hubungan secara langsung dengan informan.<sup>34</sup>

Adapun jenis intreview yang penulis pilih ialah interview bebas terpimpin yang mana sebuah proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden berdasar pada daftar wawancara yang tertata rapi lalu responden menjawab dengan bebas. Dalam Penelitian respondennya adalah sebagai berikut:

1. Head Of program ACT Kantor Cabang Sumatera Utara.
2. Ketua ACT-MRI Kota Medan.
3. Masyarakat Kec. Medan Belawan.

---

<sup>34</sup>Bimo Walgio, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 63.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi ialah proses pengumpulan data dengan pencatatan melalui sistematis mengenai fenomena yang di selidiki. Pengamatan ini akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Model observasi yang penulis gunakan ialah observasi partisipasi, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari aktifitas objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan di kantornya langsung (ACT) Sumatera Utara. Observasi yang dilakukan ialah terlebih dahulu mengobservasi lokasinya, tersedianya data, serta meminta izin untuk melakukan penelitian.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu alat yang di pergunakan untuk mendapatkan data penelitian kualitatif. Dokumentasi menjadi catatan tertulis yang disusun oleh individu atau lembaga untuk keperluan pengujian dalam peristiwa atau menyajikan akunting.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mencari dan menata secara tersusun catatan hasil observasi juga wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyiapkan sebagai temuan untuk orang lain.<sup>35</sup> Sesudah itu dikumpulkan lalu dilakukan penyederhanaan data dalam

---

<sup>35</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

bentuk praktis untuk dibaca serta dipahami hingga data bisa di diperoleh pengertiannya dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Terdapat cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data ialah menelaah kembali data yang telah dikumpulkan baik dari observasi, wawancara dan studi dokumen sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.
2. Display data merupakan pengelompokkan data yang ada sedemikian rupa sudah tersusun secara teratur, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan adalah upaya memaknakan data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Medan Belawan**

##### **1. Kecamatan Medan Belawan**

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 1973 Tanggal 08 Mei 1973 mengenai perluasan Wilayah Kecamatan Labuhan Deli dibentuk menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan salah satu diantaranya adalah Kecamatan Medan Belawan. Kecamatan medan Belawan terdiri dari 4 desa yaitu:

- 1) Desa Belawan I
- 2) Desa Belawan II
- 3) Desa Belawan III
- 4) Desa Bagan Deli

Berdasarkan PP No. 72 Tahun 1972 dan persetujuan permendagri No. 140/2271/PUD, peraturan pemerintah No. 22 Tahun 1973 Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 140/4078/K/1978 Tanggal 19 Oktober 1978 tentang pemekaran Kelurahan diwilayah Kotamadya Medan, maka dengan demikian terbentuklah Kecamatan Medan Belawan.

Berdasarkan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 140/4078/K/1978 tentang pemekaran Kelurahan dari 116 Kelurahan menjadi 144 Kelurahan, serta perubahan nama satu kelurahan di Kota madya Medan, dimana salah satu kecamatan yang mengalami pemekaran adalah

Kecamatan Medan Belawan yang tadinya 4 (empat) kelurahan menjadi 6 (enam) kelurahan yaitu:

- 1) Kelurahan Belawan I
- 2) Kelurahan Belawan II
- 3) Kelurahan Belawan Bahagia
- 4) Kelurahan Belawan Bahari
- 5) Kelurahan Belawan Sicanang
- 6) Kelurahan Bagan Deli

## 2. Letak Geografis

Kecamatan Medan Belawan adalah daerah pesisir Kota Medan dan merupakan wilayah bahari dan maritim yang berbatasan langsung pada Selat Malaka. Kecamatan Medan Belawan dengan luas wilayah 21,28 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 kelurahan. Kecamatan Medan Belawan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, Kabupaten Deli serdang di timur, Medan marelan dan Medan Labuhan di selatan, dan Selat Malaka di utara.

Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup>

Menurut Kelurahan Tahun 2017

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup>
1	Belawan Pulau Sicanang	16 917	15,10	725
2	Belawan Bahagia	15 758	0,54	724

3	Belawan Bahari	12 723	1,03	800
4	Belawan II	30 440	1,75	750
5	Bagan Deli	16 289	2,30	750
6	Belawan 1	24 489	1,10	750
Jumlah		116 616	21,82	4499

Sumber: Badan Pusat Statistik Kotam Medan.

### 3. Jumlah Penduduk

Kecamatan Medan Belawan memiliki jumlah penduduk yang terbilang padat. Dari data Badan Pusat Statistik Kota Medan, Kecamatan Belawan dengan jumlah penduduk sebanyak 98.167 Jiwa (data 2017).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan Tahun 2017

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Belawan Pulau Sicanang	8 620	8 297	16 917
2	Belawan Bahagia	8 114	7 644	15 758
3	Belawan Bahari	6 628	6 095	12 723
4	Belawan II	15 695	14 745	30 440
5	Bagan Deli	8 486	7 803	16 289

6	Belawan I	12 051	12 438	24 489
	Jumlah	59 594	57 022	116 616

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan, sebuah keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi bawahnya dengan melalui pengajaran, pelatihan atau bisa dikatakan penelitian. Pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, dan kemudian ke perguruan tinggi seperti universitas.

Tingkat pendidikan semakin baik maka secara tidak langsung akan memperbaiki tingkat kehidupannya dengan layak sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat begitu juga halnya di Kecamatan Medan Belawan.

Pendidikan di kecamatan Medan Belawan terbilang sudah baik terbukti dari banyaknya penduduk yang sudah bersekolah dan melanjutkan ke universitas. Walau demikian, masih ada anak-anak yang lebih memilih bekerja dengan menangkap ikan di laut dan tidak menyelesaikan pendidikannya karena untuk mampu bertahan hidup dan membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 4. Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMK) Menurut Kelurahan Tahun 2017



No	Kelurahan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
1	Belawan Pulau Sicanang	-	-	-	-
2	Belawan Bahagia	1	216	26	242
3	Belawan Bahari	2	828	54	882
4	Belawan II	-	-	-	-
5	Bagan Deli	-	-	-	-
6	Belawan I	1	354	29	383
Jumlah		4	1 398	109	1 507

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

Tabel 5. Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kelurahan Tahun 2017

No	Kelurahan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
1	Belawan Pulau Sicanang	-	-	-	-
2	Belawan Bahagia	1	326	38	364
3	Belawan Bahari	2	842	63	905

4	Belawan II	-	-	-	-
5	Bagan Deli	1	557	42	599
6	Belawan I	1	869	54	923
Jumlah		5	2 594	194	2 791

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

## 5. Agama

Dilihat dari aspek keagamaan, umumnya di dalam sebuah kecamatan terdapat beberapa suku, ras dan agama. Begitu juga halnya dengan kecamatan Medan Belawan penduduknya mayoritas beragama Islam, tetapi di Kecamatan Medan Belawan ini juga terdapat agama lain seperti Hindu, Budha, Katolik dan Protestain.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kelurahan Tahun 2017

No	Kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu	Konghucu
1	Belawan Pulau Sicanang	6 965	5 081	3 871	-	-	-
2	Belawan Bahagia	12 133	3 151	165	305	4	-
3	Belawan Bahari	7 726	5 146	419	453	3	-
4	Belawan II	23 265	2 983	976	1 183	1000	-

5	Bagan Deli	14 428	3 682	172	16	-	-
6	Belawan I	19 985	2 146	89	1 250	19	-
Jumlah		84 502	22 189	5 629	3 207	1 026	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

## 6. Mata Pencaharian

Kecamatan Medan Belawan merupakan daerah pesisir Kota Medan, maka dari itu mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan yang mengharapkan hasil laut. Tidak hanya nelayan beberapa diantaranya Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Tenaga Pengajar.

Tabel 7. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2017

No	Kelurahan	Pegawai			petani
		Negeri	Swasta	ABRI	
1	Belawan Pulau Sicanang	96	218	8	58
2	Belawan Bahagia	113	692	51	-
3	Belawan Bahari	23	322	4	-
4	Belawan II	307	1 630	37	6
5	Bagan Deli	31	116	4	-
6	Belawan I	124	393	52	6
Jumlah		694	3 371	156	70

Tabel 8. Komposisi Mata Pencaharia Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2017

No	Kelurahan	Nelayan	Pedagang	Pensiunan	Lainnya
1	Belawan Pulau Sicanang	638	74	21	6 251
2	Belawan Bahagia	840	37	67	6 041
3	Belawan Bahari	664	233	23	5 896
4	Belawan II	337	1 507	213	11 969
5	Bagan Deli	1 495	357	19	7 280
6	Belawan I	1 664	544	293	2 912
	Jumlah		2 752	636	40 349

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

## B. Profil Aksi Cepat Tanggap

### 1. Sejarah Berdirinya Aksi Cepat Tanggap

Aksi Cepat Tanggap merupakan, sebuah lembaga kemanusiaan yang mengkhususkan diri pada penanganan bencana alam dan bencana kemanusiaan secara terpadu (*Integrated Disasater Management*), mulai dari *emergency*, *rescue*, *medis.relief*, hingga *rekonstruksi* dan *recovery* (pemulihan). Tanggal 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan. Program yang dijalankan berkembang tidak lagi hanya berkisar pada bencana alam, tetapi juga mengembangkan fokusnya pada bencana sosial atau bencana kemanusiaan. Termasuk diantaranya, gizi buruk, rawan

pangan, anak-anak, masalah kesehatan dan sanitasi lingkungan, pendidikan, pemberayaan ekonomi, pembangunan masyarakat, hingga konflik sosial.

Aksi Cepat Tanggap didukung oleh donatur publik dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahaan melalui program kemitraan dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian dari akuntabilitas keuangan ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh kantor Akuntan publik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempublikasikannya melalui media massa.

Untuk menjangkau penerima manfaat yang tersebar hingga ke wilayah terpencil, dalam pelaksanaan program-programnya ACT mengembangkan jaringan relawan lokal yang bernaung di bawah bendera Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) *Indonesian Volunteer Society*). Adanya MRI membuat pelaksanaan program-program ACT efisien dan efektif.

Pada tahun 2012 Aksi Cepat tanggap (ACT) merubah dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan internasional, dengan capaian aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, Aksi Cepat Tanggap (ACT) meluaskan jejaring ke semua provinsi di Indonesia dalam bentuk jaringan kerelawanan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT, cakupan aktivitas program sekarang sudah sampai ke 30 provinsi dan 100 Kabupaten/Kota seluruh Indonesia.

Pada skala internasional, Aksi Cepat Tanggap meluaskan jejaring dalam bentuk representative person sampai menyiapkan Kantor Aksi Cepat Tanggap

di luar negeri. Cakupan aktivitas program global sudah sampai ke 22 negara di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, Indocina, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Timur. Wilayah kerja Aksi Cepat Tanggap skala global diawali dengan aksi dalam setiap tragedi kemanusiaan diberbagai belahan dunia seperti bencana alam, konflik dan peperangan, kelaparan dan kehausan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas di berbagai negara.

Dengan potensi kolaborasi kemanusiaan, Aksi Cepat Tanggap menyeru semua elemen masyarakat dan lembaga kemanusiaan lainnya untuk terlibat bersama. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun bergerak di dunia kemanusiaan, kami melakukan edukasi bersama, membuka jaringan kemitraan global yang menjadi sarana kebersamaan. Semua program global Aksi Cepat Tanggap menjadi sarana merajut kemitraan berbagai lembaga amil zakat, komunitas peduli, artis, publik figur yang memiliki visi yang sama untuk kemanusiaan.

Tahun 2014 menjadi awal bagi Aksi Cepat Tanggap untuk menjalin kolaborasi kemanusiaan dunia, bersamaan dengan visi baru:”menjadi lembaga kemanusiaan global profesional, berbasis kedermawanan dan kereawanan masyarakat global, kami ingin mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Menghadirkan sebuah dunia yang nyaman bagi umat manusia, dunia beradab dan memiliki peradaban mulia di bawah naungan cahaya ilahi”. Cita-cita ini akan menjadi nyata dengan keterlibatan semua pihak. Kami memiliki keyakinan penuh, bantu kami untuk bersama mewujudkannya.

Kantor Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara terletak di Jl. Abdullah Lubis No. 52/71, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.

## **2. Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap**

### 1) Visi Aksi Cepat Tanggap (ACT) yaitu:

Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

### 2) Misi Aksi Cepat Tanggap (ACT) yaitu:

- a. Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- b. Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- c. Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ahyudin, "Profil ACT", <http://www.act.or.id/ind/section/profil> , di akses pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 15:23 wib

### 3. Struktur Kepengurusan Aksi Cepat Tanggap Kantor Cabang Sumatera Utara

Tabel 9. Struktur Kepengurusan Aksi Cepat Tanggap

No	Nama	Jabatan
1	Fadhli Septaviandra	Kepala Cabang ACT Kantor Cabang Sumatera Utara
2	Yessy Oktaviana	<i>Head Of Marketing</i>
3	Dani Muharram	<i>Marketing Partnership</i>
4	Renaldi Tambunan	
5	Ilham Moehammed	<i>Marketing and Comunication</i>
6	Sakti Wibowo Lubis	<i>Head Of Program</i>
7	Andri	<i>General Affair</i>
8	Erlita Nur	<i>CRO (Customer Realation Officer)</i>



### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan**

Aksi Cepat Tanggap merupakan sebuah lembaga yang tidak hanya bergerak di bidang tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana saja, tetapi juga sudah meluaskan program kerjanya di bidang sosial dan kemanusiaan. Aksi cepat Tanggap berupaya menjalankan perannya dalam bisang sosial dan kemanusiaan masyarakat dengan cara mengelola dana dari donatur-donatur dan menyalurkannya kepada masyarakat atau saudara kita yang membutuhkan

Dari Hasil wawancara saya dengan bapak sakti, Beliau mengatakan Aksi cepat tanggap tepatnya kantor cabang sumatera utara sudah memiliki wilayah program kerja dalam hal ini dalam bidang sosial kemanusiaan. Melihat kondisi masyarakat kita tepatnya masyarakat pinggiran kota seperti masyarakat pesisir maupun masyarakat bantaran sungai menjadi perhatian khusus agar dapat kiranya meringankan masalah-masalah yang mereka hadapi.<sup>37</sup>

Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu wilayah program kerja dari Aksi Cepat tanggap. Melihat kondisinya masyarakat Medan Belawan dapat tergolong wilayah padat penduduk yang mayoritas penduduknya merupakan nelayan. Seorang nelayan hanya mengandalkan hasil laut itulah yang menyebabkan tidak pastinya penghasilan seorang nelayan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Sakti Wibowo Lubis, *Head Of Program* Kantor Cabang ACT SUMUT, dalam wawancara pribadi.

<sup>38</sup>Sakti Wibowo Lubis, *Head Of Program* Kantor Cabang ACT Sumatera Utara, dalam wawancara pribadi.

Dengan mewujudkan program-program kegiatan diantaranya Gerakan Relawan Mengajar (GRM), Pelayanan Kesehatan, Tepian Negeri, Sumur Wakaf, dan Bea Guru. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir oleh ACT sebagai berikut:

**a) Tepian Negeri**

Tepian Negeri Merupakan salah satu program khusus Aksi Cepat Tanggap dalam bidang sosial. Tepian negeri merupakan program peduli masyarakat yang tinggal atau bertempat tinggal di pinggiran kota, seperti masyarakat pesisir maupun masyarakat bantaran sungai. Program ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Aksi Cepat Tanggap di Kecamatan Medan Belawan semenjak Medan Belawan menjadi salah satu wilayah program kerja dari Lembaga Aksi cepat Tanggap.<sup>39</sup>

Adapun program ini merupakan program yang meliputi beberapa pemenuhan aspek kehidupan seperti pemenuhan kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup manusia. Tepian Negeri terbagi kepada beberapa bentuk penyaluran yaitu:

**1. Paket Pangan**

Paket pangan merupakan salah satu bentuk penyaluran bantuan kepada masyarakat berupa bahan makanan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, bahan makanan merupakan unsur utama yang harus dipenuhi. Sasaran paket pangan adalah masyarakat yang memang membutuhkan. seperti para nelayan, ibu tunggal, maupun para lansia.

---

<sup>39</sup> Malik Abdul Aziz, Ketua ACT-MRI Medan, dalam wawancara pribadi.

Penyaluran pangan diharapkan dapat sedikit meringankan beban para masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Program ini merupakan program berkelanjutan atau *Continue* setiap satu bulan sekali.

## 2. Bea Guru

Lembaga kemanusiaan global Aksi Cepat Tanggap (ACT) tidak hanya fokus pada pemulihan pascabencana, namun juga fokus pada dunia pendidikan termasuk kesejahteraan guru honorer.

Dari hasil penilaian ACT di sejumlah daerah di Kota Medan, dalam penelitian ini Kecamatan Medan Belawan, masih banyak guru honorer yang ekonominya masih sangat jauh dari kata cukup.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Malik Abdul Aziz sebagai Ketua ACT-MRI Kota Medan, Masih dalam ikhtiar ACT SUMUT dalam mensejahterakan Guru-Guru Indonesia dalam program Sahabat Guru Indonesia. Keberadaan Guru honorer memang menyisakan beragam ceirta di negeri ini. Mulai dari susahna naik jabatan menjadi PNS, hingga masalah honor yang perbandingan yang tak sebanding dengan jasa yang iya berikan. Miris memang, namun itulah keyataan yang terjadi pada saat ini.<sup>40</sup>

Mengajar di daerah terpencil merupakan tantangan tersendiri bagi para guru. terlebih oleh mereka yang statusnya masih honorer alias

---

<sup>40</sup>Malik Abdul Aziz, Ketua ACT-MRI Medan, dalam wawancara pribadi.

tidak tetap. Meski penuh dengan resiko dan ketidakpastian, tak ada pilihan lain kecuali tetap mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik.

“Bantuan yang disalurkan ACT itu berupa biaya hidup guru senilai Rp.1.200.000 ribu per guru. Bantuan bea guru itu diharapkan dapat meringankan beban para guru honorer termasuk meningkatkan semangat mereka untuk mengajar”

Maka dari itu ACT membuat program Bea Guru untuk tetap mendukung para Guru prasejarah di penjuru Indonesia agar mereka semakin bersemangat mengamalkan ilmunya untuk generasi penerus bangsa.

### **3. Pembagian Pakaian Layak Pakai**

Program Pembagian pakaian layak pakai merupakan sebuah program yang sudah di jalankan oleh ACT termasuk di Kecamatan Medan Belawan. ACT membagikan pakaian layak pakai kepada masyarakat Kecamatan Medan Belawan sebagai bagian dari program pelayanan masyarakat. Banyak warga disana yang masih hidup dalam kekurangan. Pemberian pakaian layak pakai bertujuan untuk menunjang hidup mereka berpenampilan lebih layak lagi.

Pakaian yang diberikan berbagai macam dari pakaian orang dewasa serta anak-anak. Semuanya masih dalam kondisi yang bagus dan layak karena telah dilakukan pensortiran oleh tim.

#### 4. Pakter Hygiene

Paket Hygiene merupakan salah satu program Aksi Cepat Tanggap peduli kebersihan. Program ini mendistribusikan paket hygiene berupa keperluan rumah tangga dalam hal kebersihan. Seperti deterjen untuk membersihkan pakaian, dan disalurkan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan. Disalurkan setiap tiga bulan sekali.

Kebersihan merupakan hal yang mendapat perhatian besar dari agama Islam. Islam juga mewajibkan membersihkan diri sendiri sebagai persiapan sebelum melaksanakan shalat. seperti firman Allah mengenai kebersihan sebagai berikut:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya:

“Dan pakaianmu bersihkanlah” (QS Al-Muddatsir: 4)

#### 5. Qurban Pelosok Negeri

Qurban Pelosok Negeri merupakan program penyaluran daging qurban kepada saudara-saudara muslim di pelosok negeri seperti masyarakat bantaran sungai, masyarakat pesisir, maupun masyarakat yang berada atau tinggal di bawah kaki gunung.

Salah satu program yang dilaksanakan Aksi Cepat Tanggap Di Kecamatan Medan Belawan. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari Raya Idul Adha. Biasanya Kecamatan Medan Belawan salah satu wilayah penyaluran daging Qurban dalam program Qurban Pelosok Negeri.

## b) Sumur Wakaf

Program Sumur wakaf diluncurkan untuk mengatasi masalah kekeringan ataupun kesulitan memperoleh air bersih bagi masyarakat-masyarakat yang membutuhkan. Dikecamatan Medan belawan yang terdiri dari enam Kelurahan merupakan daerah pesisir yang sulit untuk mendapatkan air bersih. Maka dari itu melihat kondisi wilayah dan masyarakatnya dilakukanlah pembangunan sumur wakaf di beberapa titik di Kecamatan Medan Belawan. Sampai saat ini sudah ada dua titik sumur wakaf yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Malik Abdul Aziz, “Telah terlaksananya amanah dari sahabat-sababat dermawan yaitu dalam program pembangunan sumur wakaf untuk saudara kita dia Kecamatan Medan Belawan, khususnya di Kampung Nelayan Seberang, kelurahan Belawan I dan Kelurahan Bagan Deli. Tidak hanya sumur, juga melakukan Pembangunan MCK serta tempat wudhu karena pembangunan sumur wakaf dilakukan di area Mushola yang tidak memiliki sumber air bersih”.<sup>41</sup>

Sampai saat ini, ACT masih melakukan *Assesment* atau pendataan di Kecamatan Medan Belawan untuk mencari titik pembangunan sumur wakaf selanjutnya. Agar masyarakat dapat memperoleh air bersih dengan mudahnya.

---

<sup>41</sup>Wawancara Dengan Bapak Malik Abdul Aziz, Ketua ACT-MRI Medan, Medan, 11 Agustus 2020, Pukul 12.06 WIB.

**c) Gerakan Relawan Mengajar (GRM)**

Generasi penerus bangsa adalah *agen of change control* dan iron stock. Hal ini menjadi satu kesatuan yang memang harus ada di dalam diri setiap generasi penerus bangsa. Namun, disisi lain juga harus ada yang mengayomi. Salah satunya, Gerakan relawan Mengajar (GRM) mengadakan kegiatan mendidik generasi penerus bangsa. Pada umumnya relawan ini memberikan klasifikasi kegiatan tersebut kepada anak-anak.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting bagi kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu program Aksi Cepat Tanggap juga peduli pada aspek pendidikan. Terutama bagi anak-anak bantaran Sungai maupun Pesisir

Kegiatan tersebut diadakan pada pukul 10.00 wib di beberapa Kelurahan Kecamatan Medan Belawan. Seperti Kelurahan Bagan Deli, Kampung Nelayan Sebrang. Telah kita ketahui bahwasannya mendidik anak-anak itu sangat penting. Baik bagi orang tua maupun lingkungan tempat tinggal dapat mendukung karakter anak-anak menjadi lebih baik. Kegiatan relawan Mengajar ini meliputi kegiatan belajar-mengajar, belajar membaca, mengaji, dan keterampilan anak-anak pesisir yang sudah bersekolah di sekolah dasar maupun belum.

**d) Pelayanan Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pelayanan Kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara

dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau pun masyarakat. Pelayanan kesehatan yaitu suatu konsep yang dipakai dalam pemberian layanan kesehatan terhadap masyarakat. Pelayanan kesehatan juga diartikan sebagai konsep yang diterapkan untuk memberikan layanan dengan jangka waktu lama dan terus dilakukan kepada publik dan masyarakat.

“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”. (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu ‘Abbas).

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW di atas, hendaklah kita selalu menjaga kesehatan kita. karena kesehatan merupakan unsur utama dalam kesejahteraan. Agar manusia dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dan benar.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan Oleh ACT dilakukan setiap satu bulan sekali di kecamatan Medan Belawan. dan Program Layanan kesehatan ini sudah dilaksanakan di Medan Belawan sejak tahun 2018.

Tujuan Layanan Kesehatan antara lain:

1. Promotif atau memelihara dan meningkatkan kesehatan hal ini sangat dibutuhkan seperti pada peningkatan gizi.
2. Preventif atau pencegahan terhadap orang yang beresiko terhadap penyakit.
3. Kuratif, adalah penyembuhan suatu penyakit.
4. Rehabilitasi, adalah proses memulihkan dan proses mengobati.



**e) Paket Lebaran Yatim dan Dhuafa**

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ مِّمَّا وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah”Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah:220)

Ayat di atas menjelaskan kegiatan memuliakan anak yatim adalah perbuatan baik. banyak dari program Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang peduli kepada kehidupan anak yatim dan dhuafa. salah satunya adalah program Paket Lebaran Yatim dan Dhuafa.

Paket lebaran yatim dan dhuafa ini merupakan program tahunan tepatnya di Hari raya idul Fitri. paket lebaran ini di khususkan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama anak yatim dan dhuafa. Paket lebaran ini bertujuan agar saudara kita yg kurang beruntung juga dapat merasakan meriahnya menyambut hari Raya Idul Fitri.

Paket lebaran sudah menjadi program rutin ACT yang disalurkan setahun sekali di kecamatan Medan Belawan ini. Tentunya dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap.

## **2. Evaluasi Pelaksanaan Program Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan**

Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) melakukan evaluasi untuk setiap kegiatannya. Menurut penuturan Bapak Sakti Wibowo Lubis dalam wawancara “ Evaluasi Program selalu dilaksanakan di setiap kegiatan. Agar Aksi Cepat Tanggap dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Malik Abdul Aziz, beliau memaparkan dalam merealisasikan sebuah program itu melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah:

### **1. Assesment Tahap Pertama (Pendataan)**

Merupakan pendataan langsung ke lokasi yang dilakukan oleh ACT untuk memperoleh data tanpa menjanjikan apapun pada masyarakat tanpa branding tujuannya untuk mendapatkan data awal.

### **2. Assesment Tahap Kedua**

Memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan sudah mendapat persetujuan dari kantor cabang dan akan diimplementasikan.

### **3. FGD (*Focus Group Discussion*)**

Merupakan diskusi yang dilakukan oleh ACT dengan beberapa masyarakat dan pejabat setempat untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan.

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Sakti Wibowo Lubis, Head Of Program ACT SUMUT, Medan, 10 Agustus 2020, Pukul 11.46 WIB.

#### 4. Implementasi

Merupakan kegiatan penyaluran atau pelaksanaan program yang telah disepakati baik oleh Kantor ACT maupun masyarakat setempat.

#### 5. Evaluasi

Merupakan kegiatan pengecekan terhadap program yang bersifat berkelanjutan agar mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan.<sup>43</sup>

Evaluasi yang dilakukan Lembaga Aksi Cepat Tanggap terbagi kepada dua tahap, yaitu Evaluasi Bulanan dan evaluasi Tahunan. Evaluasi Bulanan adalah Evaluasi yang dilakukan oleh Staf pegawai beserta para Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan Evaluasi Tahunan adalah evaluasi yang dilakukan setahun sekali, merupakan evaluasi gabungan dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Pusat dengan kantor cabang Aksi Cepat Tanggap.

Seperti penjelasan teori di atas, evaluasi sangat penting dilakukan agar mengetahui keberhasilan pelaksanaan programnya dan eksistensi Lembaga Aksi Cepat Tanggap itu sendiri.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Aksi Cepat Tanggap dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Medan Belawan.**

Pelaksanaan program Aksi Cepat Tanggap melibatkan kerja sama antara Lembaga Aksi Cepat Tanggap dengan Masyarakat setempat. Agar program

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak Malik Abdul Aziz, Ketua ACT-MRI Medan, 10 Agustus 2020, pukul 12.11 WIB.

berjalan dengan lancar maka dibutuhkan kerja sama yang baik antar keduanya. Maka dalam hal ini terdapat Faktor Penghambat maupun Pendukung dalam mencapai keberhasilan sebuah program.

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala aspek yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat sesuatu terjadi.

##### a. Kinerja Staf-staf yang baik

Semangat yang besar dari pengurus Lembaga Aksi Cepat Tanggap dalam mengurus lembaga ACT ini menjadi modal dasar untuk menebar kebaikan dan demi eksistensi lembaga tersebut.

##### b. Ketersediaan Relawan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Malik Abdul Aziz (26 Tahun, Ketua ACT-MRI Kota Medan) beliau menjelaskan dalam wawancara:

“Organisasi ini berjalan dengan baik karena ketersediaan relawannya yang mau bekerja sama serta bekerja dengan baik agar tercapainya hasil yang maksimal dari sebuah program yang di laksanakan”.

Aksi Cepat Tanggap memiliki relawan-relawan yang tangguh serta bekerja dengan ikhlas. karena memang relawan tidak dibayar bukan karena tak berharga tapi karena jasanya tak ternilai, begitu penuturan dari narasumber (Malik, 25 Tahun Ketua ACT-MRI Medan).

c. Pendanaan Oleh Donatur tetap

Salah satu Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ACT adalah pendanaan oleh donatur tetap. Karena pendanaan merupakan kunci utama dalam keberlangsungan sebuah lembaga dalam mewujudkan program-programnya. tidak hanya beberapa donatur tetap pendanaan lembaga ACT juga diperoleh dari penggalangan dana yang dilakukan oleh para relawan ACT.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua aspek yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terlaksananya sesuatu.

- a. Kurangnya kerja sama yang baik antara relawan Aksi Cepat Tanggap dengan masyarakat sekitar.
- b. sifar masyarakat yg apatis terhadap program yang dilaksanakan.
- c. keadaan wilayah yang tidak teratur dan kumuh akibat padat penduduk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kantor Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara mengenai peran Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pesisir. Jadi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah melalui program-program kerjanya yakni meliputi aspek pemenuhan kebutuhan pokok, aspek pendidikan, serta aspek kesehatan masyarakat. Hasil dari peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap di Kecamatan Medan Belawan adalah terealisasinya program-program seperti Sumur Wakaf, Tepian Negeri yang meliputi (paket pangan, bea guru, pembagian pakaian layak pakai, paket hygiene, dan qurban pelosok negeri) Gerakan Relawan Mengajar, Pelayanan Kesehatan, dan Paket lebaran Yatim dan Dhuafa. Yang melibatkan kerjasama antara relawan Aksi Cepat Tanggap dengan Masyarakat serta memberikan dampak yang baik atau membantu bagi keberlangsungan hidup masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

2. Evaluasi merupakan penilaian dan peningkatan dalam kegiatan yang dijalankan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuan dari evaluasi ialah agar konsep-konsep yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Dapat diartikan, evaluasi merupakan proses perbandingan dan pengukuran dari hasil akhir pekerjaan yang dinyatakan dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) melakukan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatannya, agar mengetahui keberhasilan setiap pelaksanaan kegiatannya.
3. Terdapat faktor Pendukung dan faktor penghambat dari Pelaksanaan program oleh Aksi Cepat Tanggap. faktor pendukung antara lain: kinerja staf-staf Aksi Cepat Tanggap yang baik , Ketersediaan Relawan Aksi Cepat Tanggap, Pendanaan oleh donatur tetap kepada Lembaga Aksi Cepat Tanggap. Faktor penghambat: Kurangnya Kerja sama antara masyarakat dengan Relawan Lembaga Aksi Cepat Tanggap.

## **B. Saran**

Adapun saran untuk Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Cabang Sumatera Utara adalah:

1. Mampu mengkomunikasikan masyarakat agar pelaksanaan program terlaksana dengan baik dan benar.
2. Dapat mengubah pola pikir masyarakat agar tidak apatis terhadap pelaksanaan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Imron, Masyhuri. *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Volume 5 No. 1 Tahun 2003. diakses pada tanggal 12 Februari 2020. pukul 7:45 WIB.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2002. *Keberdayaan Nelayan dan dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Muhajir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhni, Djuretnaa Imam. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Putro, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, PT Refika Aditma.
- Soerjono. 2001. *Sosiologi sebagai Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta
- Walgio, Bimo. 2014. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sodiq, Amirul. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Diakses pada tanggal 06 April 2020 pukul 19:56 WIB.
- Usman, Asep Ismail. Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 4 No. 1 Juni (2015). diakses pada tanggal 24 Februari 2020, pukul 6:42 WIB
- <http://www.act.or.id/ind/section/profil>, Ahyudin, "Profil ACT", di akses pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 15:23 wib
- <https://kbbi.web.id/sejahtera>, Diakses pada tanggal 12 februari 2020, pukul. 15:26 wib.
- <http://ejurnal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/download/5748/5673>, diakses pada 3 februari 2020, pukul 14:46 wib
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 07 Tahun 2008
- Undang-undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009

## **Daftar Wawancara**

### **A. Kepada Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Cabang Sumatera Utara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT)?
2. Apa Visi dan Misi dari Aksi Cepat Tanggap (ACT)?
3. Apakah Benar ACT tidak hanya bergerak di bidang pemulihan pasca bencana tetapi juga bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan?
4. Bagaimana struktur kepengurusan ACT?
5. Ada berapa kantor cabang ACT di setiap wilayah?
6. Apakah benar Kecamatan Medan Belawan Merupakan salah satu Wilayah Kerja/program ACT ?
7. Mengapa memilih Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu wilayah kerja/program ACT?
8. Bagaimana peran ACT dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat? terutama masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan?
9. Apa saja program yang dilakukan dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Belawan?
10. Bagaimana hasil atau evaluasi dari program ACT di Kecamatan Medan Belawan?
11. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program di Kecamatan Medan Belawan?

### **B. Kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Belawan**

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu ACT ?
2. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu mengenai lembaga ACT ?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan terhadap kelangsungan hidup masyarakat sebelum dan sesudah adanya program ACT di Kecamatan Medan Belawan ini ?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apakah ACT berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Medan belawan ini ?
5. Apakah Bapak/Ibu ikut berperan serta dalam program ACT ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Atika Putri  
NIM : 0103162022  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Marelan Raya, Lingk. III  
No. HP : 0895613159577

### **B. Data Orang Tua**

Ayah : Saipul Khair  
Ibu : Mariani  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Marelan Raya Lingk. III

### **C. Latar Belakang Pendidikan**

SDI Ar-Ridha : 2004-2010  
MtsS PAB-2 Helvetia : 2010-2013  
MAS PAB-1 Helvetia : 2013-2016  
UIN Sumatera Utara : 2016-2020

## Lampiran-lampiran



**Gambar Peneliti di Luar Kantor Cabang ACT SUMUT**



**Gambar Peneliti dengan Bapak Malik Abdul Aziz (Ketua ACT-MRI Medan)**



**Gambar Prasasti Aksi Cepat Tanggap di Kecamatan Medan Belawan**



**Gambar Pembangunan Sumur Wakaf di Kecamatan Medan Belawan  
tepatnya di Kampung Nelayan Seberang.**





**Gambar Pembangunan Sumur Wakaf Di Kelurahan Bagan Deli**



**Gambar Pelaksanaan program Bea Guru di Kecamatan Medan Belawan**



**Gambar Distribusi Paket Hygiene di Kecamatan Medan Belawan**



**Gambar Pemberian Paket Peduli Yatim dan Dhuafa**





